

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, maupun dalam hal pemahaman dan penggunaan.

Meskipun telah didasari penugasan bahasa tertulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern. Fenomena sekarang keterampilan siswa dalam hal menulis masih agak kurang bila dilihat dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Baik itu penyusunan paragraf, penggunaan awalan, akhiran maupun kata yang menunjukkan tempat dan sebagainya. Sehingga pelafalan, intonasi vokal, pada saat siswa membaca belum baik sehingga menimbulkan kemalasan atau kurangnya perhatian siswa terhadap membaca dan menulis. Dalam hal ini dituntut perhatian guru dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya membaca dan menulis.

Peningkatan menulis diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar dapat menguasai teori praktek menulis. Menulis seperti menyusun paragraph pengembangan ide, penentuan judul karangan kemungkinan besar sudah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, peningkatan menulis yang diberikan dititikberatkan memperbanyak latihan membuat laporan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar dengan memiliki keterampilan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya berbagai pihak. Terlepas dari ketertarikan waktu dan tempat. Di samping itu siswa dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya.

Keterampilan menulis seperti halnya dengan keterampilan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Kalau dasarnya sudah kuat dan kokoh, tentu bentuk karangan yang bagaimana yang akan dikembangkan tidak akan menjadi persoalan lagi. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa, karena dengan keterampilan berbahasa memungkinkan kita mampu berinteraksi dengan siapapun.

Oleh karena itu, keterampilan menulis ini harus dibina dan ditingkatkan secara intensif. Sebab kebiasaan menulis, termasuk menulis karya ilmiah harus ditingkatkan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Keterampilan menulis seperti halnya dengan keterampilan berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan keterampilan menulis di sekolah dasar sangat penting. Karena merupakan dasar menulis, latihan seperti ini sangat menentukan keterampilan siswa dalam menulis lanjut.

Keterampilan menulis dapat membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari keterikatan waktu dan tempat. Disamping itu siswa, dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, keterampilan siswa menulis laporan pengamatan masih kurang dengan indikator nilai kurang dari 75 berjumlah 17 orang atau mencapai 67 % dari 27 orang siswa yang dikenai tindakan, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; (1) Siswa belum dapat menghubungkan apa yang dipelajari dengan fenomena kehidupan sehari-hari, (2) Siswa belum dapat menghubungkan kegiatan akademik dengan konteks kehidupan nyata. (3) Siswa belum dapat mengeluarkan ide-ide dan memahami penerapannya dalam kehidupan nyata dan, (4) Siswa belum dapat menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah.

Salah satu upaya agar permasalahan pembelajaran tidak terjadi, maka guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, diantaranya pendekatan kontekstual. Menurut Riyanto (2010:163) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap masalah dengan formulasi judul sebagai berikut: **“Penggunaan**

Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan hasil observasi awal diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa belum dapat menghubungkan apa yang dipelajari dengan fenomena kehidupan sehari-hari.
2. Siswa belum dapat menghubungkan kegiatan akademik dengan konteks kehidupan nyata .
3. Siswa belum dapat mengeluarkan ide-ide dan memahami penerapannya dalam kehidupan nyata.
4. Siswa belum dapat menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah dengan penggunaan pendekatan kontekstual keterampilan siswa Kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dalam menulis Laporan Pengamatan dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi meningkatkan keterampilan menulis Laporan Pengamatan dalam dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo adalah dengan pendekatan kontekstual dengan langkah sebagai berikut.

1. Siswa dilatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis terhadap materi pramenulis laporan dan menulis laporan,
2. Siswa penuh dengan aktivitas dan antusias untuk menemukan tema,
3. Siswa mengajukan pertanyaan dan informasi atau hal-hal yang tidak sesuai dengan pendapat mereka,
4. Siswa terlatih untuk belajar '*sharing ideas*' saling berbagi pengetahuan dan berkomunikasi,
5. Siswa dapat memberikan contoh melakukan pengamatan terhadap suatu objek di lingkungan sekolah secara giat, serius, dan antusias untuk memperoleh data seoptimal mungkin,
6. Refleksi yang dilakukan, baik selama pembelajaran berlangsung maupun dalam setiap akhir pembelajaran berlangsung berkenaan dengan aspek penilaian pada keterampilan menulis laporan pengamatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis Laporan Pengamatan melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa Kelas V SDN 7 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Guru Bahasa Indonesia, memberi pemikiran untuk lebih memperhatikan penguasaan keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b. Peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui seberapa besar keterampilan menulis Laporan Pengamatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis prosa deskriptif dengan baik.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah maupun guru yang ada di SD itu dan khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis prosa deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.